

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Keperibadian Guru

1. Pengertian kompetensi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³

Di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan perkataan kompetensi itu:⁴

- a. "Competence (n) is being competent, ability (to do the Work)".
- b. "Competence (adj.) refers to (persons having ability, power, authority, skill knowledge, ect. (to do what is needed)".
- c. "Competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition".

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau

³ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 14

⁴ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional* (Bandung : Alfabeta,2014), 133-134

kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindak (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuan secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Mulyasa mengatakan kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sendiri sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.⁵

Menurut Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sendiri

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 38

sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁶

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki guru sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 (ayat 1), yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Dalam Undang-Undang menjelaskan bahwa kompetensi adalah: “Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan disukai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalan. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme”⁷.

Dengan demikian kompetensi guru merupakan suatu kemampuan, kecakapan, kewenangan, yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyanggah profesinya

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 51-52

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, 25-27

sebagai guru mencakup pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya dalam melaksanakan tanggung jawab atau tugasnya sebagai guru secara baik dan profesional, melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Istilah kompetensi sangat kontekstual dan universal untuk semua jenis pekerjaan. Setiao jemis pekerjaan memerlukan porsi yang berbeda-beda antara pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Dalam penelitian ini kompetensi yang dibahas yaitu kompetensi kepribadian guru, dimana kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pemahaman guru terhadap pribadinya yang dituntut untuk menjadi teladan dan mendidik bukan hanya di sekolah namun juga dihayati dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu perlu dijelaskan tentang definisi kompetensi kepribadian guru menurut para ahli.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Kunandar kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁸

Menurut Mustaqim faktor penting bagi guru adalah kepribadiannya. Kepribadiannya itu yang akan menentukan, apakah ia akan menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur, bagi esok anak didiknya, terutama bagi siswa yang masih sangat muda (SD) dan mereka yang sedang mengalami masa guncangan remaja, sebab belum mampu melihat dan memilih nilai, mereka baru mampu melihat pendukung nilai saat-saat seperti ini proses imitasi dan identifikasi sedang berjalan.⁹

Sedangkan menurut Buchari kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus dimiliki

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 75

⁹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 92-93

nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.¹⁰

Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru. Fungsi utama guru adalah sebagai teladan bagi murid-muridnya. Di Negara kita dikenal dengan istilah *ing ngarso sungtulodo, ing ngarso mangun karso, tut wuri handayani*. Artinya bahwa seorang guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitks motif belajar serta mendorong siswa dari belakang.

Kompetensi kepribadian juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahwa seseorang pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sebagaimana sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik. Allah SWT berfirman:

¹⁰ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional...*136

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ()

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab :21)¹¹

Jadi, kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa dan berakhlak mulia.¹²

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Diponegoro, 2008),336.

¹² Alexa, *Kompetensi Info: Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-Undang*, (Jakarta: Traffic Rank), diambil 03Agustus 2018, pukul 13:41.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia,
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri,
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹³

Menurut Moh. Uzer Usman kompetensi pribadi meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian, yakni: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila, mengembangkam sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
- b. Berinteraksi dan berkomunikasi, yakni: berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaaian misi pendidikan.
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, yakni: membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus.

¹³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 51

- d. Melaksanakan administrasi sekolah, yakni: mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah, melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
- e. Melaksanakan penilaian sederhana untuk keperluan pengajaran, yakni: mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah, melaksanakan penelitian sederhana.¹⁴

Peraturan Pemerintah RI nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seseorang pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja seorang pendidik. Lebih jelas dari penjelasan PP nomor 19 pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia¹⁵.

Jadi, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam profesinya sebagai guru, yang didalamnya terdapat kemampuan yang dapat memberikan teladan kepada peserta didik. Disiplin, arif, dan bijaksana, serta kemampuan yang mencotohkan pribadi yang baik agar peserta didik dapat meneladani dengan baik pula. Kompetensi kepribadian guru sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 16-17

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) , 117

didik. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang baik.

3. Indikator Kompetensi Kepribadian

Indikator kompetensi kepribadian menurut Syaiful Sagala dalam bukunya *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* adalah sebagai berikut:

- a. Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.
- b. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai berikut.
- c. Arif dan bijaksana, yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berikir dan bertindak.
- d. Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
- e. Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur. Ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya.¹⁶

¹⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta. 2009), 33-34

4. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kepribadian Seseorang

Guru juga manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk satu kesatuan yang utuh, memiliki ciri-ciri yang khas. Integritas dan kekhasan ciri-ciri individu terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya.

Pembentukan pribadi guru dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan keluarganya, sekolahnya tempat ia belajar, masyarakat sekitar serta kondisi situasi sekolah dimana sekarang ia bekerja. Kepribadian sebagai seorang guru sudah tentu, tidak dapat dipisahkan dari kepribadian sebagai individu.¹⁷

¹⁷ Isjoni, *Gurukah yang dipersalahkan? Menakar Posisi Guru di tengah Dunia Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 76

Secara umum dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu dapat diperinci menjadi tiga golongan besar, yaitu:

a. Faktor biologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Keadaan fisik/konstitusi tubuh yang berlainan itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta tempramen yang berbeda-beda pula. Bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peran yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun demikian, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Kita mengetahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya faktor-faktor lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan tidak dapat kita abaikan.¹⁸

Oleh karena itu faktor biologis merupakan faktor pembawaan alami yang dibawa sejak lahir yang dapat menyebabkan pembentukan sikap dan sifat-sifat penting pada kepribadian seseorang.

¹⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), 160

b. Faktor sosial

pengaruh lingkungan sosial yang diterima anak semakin besar dan luas, melalui lingkungan keluarga meluas pada anggota-anggota keluarga lain, teman-teman yang datang ke rumahnya, teman-teman sepermainan, tetangga-tetangganya, lingkungan desa-kota, hingga pengaruh yang khusus dari lingkungan sekolahnya mulai dari guru- gurunya, teman-temannya, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, dan sebagainya.¹⁹

Jadi pengaruh lingkungan sosial yang diterima anak semakin besar dan luas, melalui lingkungan keluarga meluas pada anggota-anggota keluarga lain, teman-teman yang datang kerumahnya, teman-teman sepermainan, tetangga-tetangganya, lingkungan desa maupun kota, hingga pengaruh yang khusus dari lingkungan sekolahnya melalui dari guru-gurunya, teman-temannya, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, dan sebagainya.

c. Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan Bidang kebudayaan suatu pendapat mengatakan bahwa kehidupan kebudayaan menentukan dalam lapang pikiran manusia. Tanpa latar belakang kebudayaan yang tinggi maka perkembangan kebudayaan manusia (masyarakat akan terlambat, kurang

¹⁹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2007), 209.

pesat, bahkan mencapai kemajuan-kemajuan yang berarti. Paham Culturalisme mengatakan bahwa lapangan kebudayaan merupakan landasan, fondasi dari perkembangan.²⁰

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.²¹

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ialah segala sesuatu yang dari luar manusia. Baik yang hidup maupun yang mati: Tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, batu-batu, gunung, candi, tulisan, lukisan, buku-buku, angin, musim, jenis makanan pokok, pekerjaan orang tua, dan hasil-hasil budaya yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual.²²

²⁰ Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum 1&2*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011),78

²¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 19

²² Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001),3.

Dari pernyataan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang terdapat dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri, seperti faktor biologis. Dan yang kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar orang tersebut seperti faktor sosial dan faktor budaya.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.²³

Sukardi dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Minat merupakan suatu perasaan manusia yang tertarik terhadap suatu obyek atau kegiatan tertentu yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan merasakan kepuasan setelah melaksanakan hal yang diminatinya.²⁴

²³ Abdul Rahman Shaleh, Et, al, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004),263

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group,2013), 57

Salah satu ciri dari minat itu adalah memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diinginkan, siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subjek tersebut, dengan kata lain ketertarikan perhatian yang timbul dari minat akan menambah semangat dalam diri untuk mendalami dan kemauan untuk mengikutinya. Apabila dalam dunia pendidikan, karena dalam masa sekolah adalah masa yang sangat baik untuk pembentukan kemauan²⁵

Minat juga dapat diartikan sebagai salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan penting dalam pembuatan keputusan karir untuk masa depan. karena pada umumnya minat erat hubungannya dengan perasaan baik (perasaan senang maupun baik), perhatian terhadap sesuatu hal yang dianggap penting bagi dirinya, kebutuhan, dan kesungguhan.²⁶

Sedangkan menurut Sardiman dalam Ahmad Susanto, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri²⁷.

Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan niatnya sejauh apa

²⁵ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 61

²⁶ Sumardi suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 69

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran...*, 57

yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan suatu hal.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

Menurut Surya, belajar dapat di artikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu unruk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁸

²⁸ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 7

Menurut Zakiah Darajat mengatakan bahwa:

Belajar selalu diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi, latihan dan pengalaman antara individu dengan lingkungannya. Tanpa pengalaman dan latihan akan sedikit proses belajar dapat berlangsung.²⁹

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire through experience, to become in form of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktifitas atau keinginan dan penguasaan tentang sesuatu.³⁰

Jadi, Minat belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku.

²⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 129

³⁰ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2010), 13

3. Jenis-jenis Dan Ciri-ciri Minat Belajar

Minat memiliki banyak jenis dan ciri-ciri. Masing-masing jenis dan ciri-ciri minat ini mempengaruhi kegiatan seseorang, khususnya kegiatan belajar. Menurut Rosdiah dalam Ahmad Susanto dinyatakan bahwa “Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.” Selanjutnya dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabet Hurlock dalam Ahmad Susanto menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat yaitu sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya.
- f. Minat berbobot emosional.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.³¹

Sedangkan menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³²

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran...*, 60-62

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 58

- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e. Simanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang

diungkapkan oleh Gunarsa dalam Evalina Manihuruk minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain³³:

- a. Yang bersumber dari diri sendiri, meliputi:
 - 1) Kesehatan anak.
 - 2) Ketidakmampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah.
 - 3) Kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya kurang motivasi belajar.
- b. Yang bersumber dari luar diri anak, meliputi:
 - 1) Keadaan keluarga:
 - (a) Suasana keluarga
 - (b) Bimbingan orang tua
 - (c) Harapan orang tua
 - (d) Cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak
 - 2) Keadaan sekolah:
 - (a) Hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah.
 - (b) Anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

a. Faktor dari dalam

Faktor internal dipengaruhi oleh sifat bawaan yakni keinginan tahu dari dalam diri seseorang yang terdiri dari perasaan tertarik, adanya perhatian, dan adanya aktivitas dari rasa senang itu sendiri.

b. Faktor dari luar

Faktor dari luar terdiri dari aspek lingkungan sosial dan non sosial. Aspek lingkungan sosial terdiri dari

³³ Evalina Manihuruk, "Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar". Universitas Lampung : *Jurnal Pendidikan*. 2012, 28.

kelompok, teman, dan masyarakat. Aspek non sosial terdiri dari rumah, peralatan, dan alam sekitar.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah upaya siswa yang mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Faktor ini sering disebut dengan faktor emosional siswa yaitu ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatiannya terhadap objek tertentu³⁴.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik menyebutkan

bahwa minat tidak dapat muncul dengan sendirinya. Ada

beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa, yaitu:

a. Motivasi

Siswa akan memiliki minat yang tinggi jika memiliki motivasi. Seseorang akan dikatakan memiliki motivasi belajar jika telah memiliki niat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu.

b. Belajar

Minat mampu diperoleh melalui proses belajar. Karena dengan belajar, siswa akan menyukai pelajaran tertentu sebab bertambahnya pengetahuan mengenai suatu pelajaran.

c. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah bahan pelajaran dan sikap guru. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Guru yang baik dan ramah akan disenangi siswanya dan akan sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan minat siswa.³⁵

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 132

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),34

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang pertama faktor yang bersumber dari diri sendiri, yakni keinginan tahu dari dalam diri seseorang yang terdiri dari perasaan tertarik, adanya perhatian, dan rasa senang dalam diri seseorang. Yang kedua faktor yang bersumber dari luar, yakni keadaan dan pendekatan belajar, seperti sikap guru dan bahan pelajaran yang menarik minat siswa, yang sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan minat belajar seseorang.

5. Usaha-usaha Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berikut usaha-usaha atau cara-cara guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang ditawarkan oleh Nurkacana dalam Ahmad Susanto yaitu sebagai berikut

- a. Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam

- pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- b. Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
 - c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
 - d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut³⁶.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha atau cara-cara guru untuk meingkatkan minat belajar adalah untuk meningkatkan minat anak-anak, memelihara minat yang timbul, mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik, dan sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutannya.

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran...*, 67-68

6. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

- a. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek.
- b. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap terfokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.
- c. Adanya keingintahuan yang besar, yaitu rasa ingin tahu yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail. Siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
- d. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan. Perhatian yang berpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.
- e. Adanya perasaan senang dalam belajar, dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Siswa bersuka ria dan gembira, serta bahagia jika mengikuti pelajaran.³⁷

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya ...*,67

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dan berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan peneliti didapatkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu studi penelitian yang dilakukan oleh Yati Maryati³⁸ yang berjudul “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru AKidah Akhlak Dengan Etika Belajar Siswa di MA. Malhla’ul Anwar Pusat Menes”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat hubungan sebesar 97,02% antara kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dengan etika belajar siswa di MA. Malhla’ul Anwar Pusat Menes. Sedangkan sisanya 2,98% dipengaruhi oleh faktor lain

Romi Abdullah,³⁹ yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukitkemuning

³⁸ Yati Mayati. NIM. 132101583. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru AKidah Akhlak Dengan Etika Belajar Siswa di MA. Malhla’ul Anwar Pusat Menes, Skripsi (IAIN Sultan Maulana HAsanuddin Banten. 2017)

³⁹ Romi Abdullah. NIM 1211010028. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara. Skripsi (IAIN Raden Intan Lampung. 2017).

Kabupaten Lampung Utara”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara.

Khusnul Khotimah,⁴⁰ yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Khairul Huda Kota Serang”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Khairul Huda Kota Serang.

D. Kerangka Berpikir

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif,

⁴⁰ Husnul Khotimah. NIM: 122111404. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Khairul Huda Kota Serang. Skripsi (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2016)

kepribadian yang berwibawa dan berakhlak mulia. Dengan demikian dalam kepribadian tercermin dalam sebuah sikap, perbuatan maupun tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang. Kompetensi kepribadian guru merupakan kewenangan guru dalam mengarahkan kepada yang lebih baik, menjadi teladan bagi peserta didik serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru yang meliputi hal-hal sebagai berikut: Berinteraksi dan berkomunikasi, yakni: berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, yakni: membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus.⁴¹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukardi dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Minat merupakan suatu perasaan manusia yang tertarik terhadap suatu obyek atau kegiatan tertentu yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan merasakan kepuasan setelah melaksanakan hal yang diminatinya.⁴²

⁴¹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya, ...*, 51

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, ...*, 57

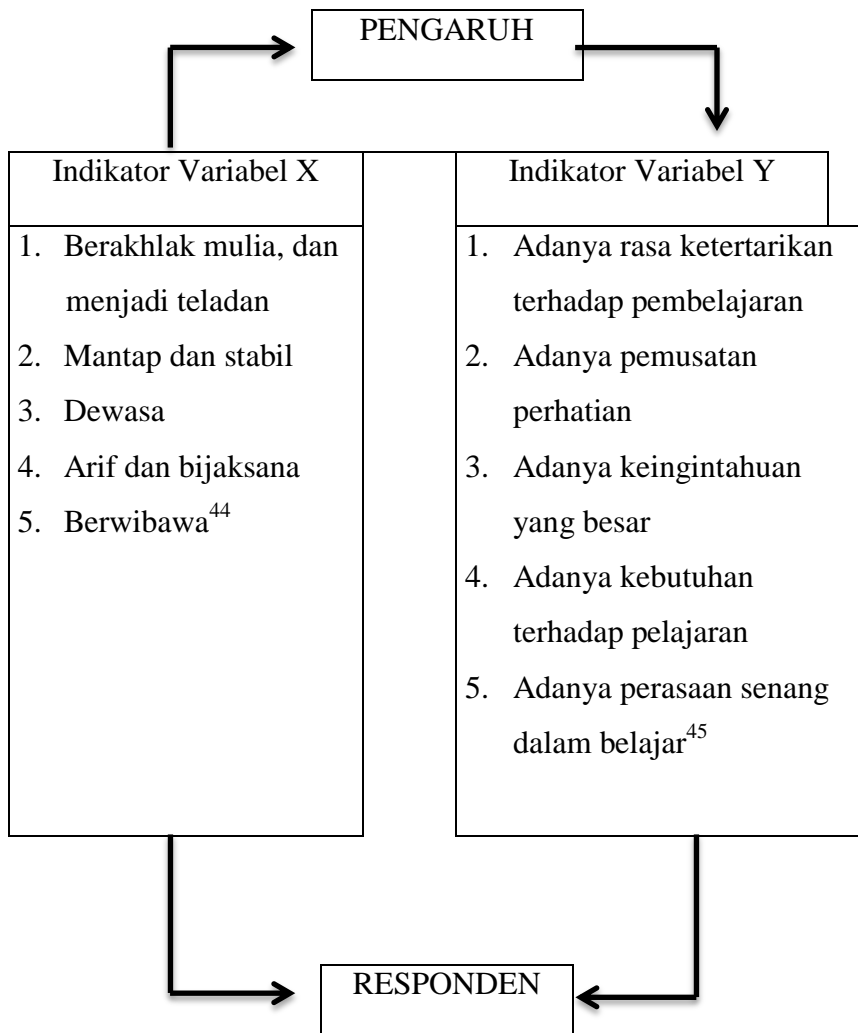
Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah bahan pelajaran dan sikap guru. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Guru yang baik dan ramah akan disenangi siswanya dan akan sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan minat siswa.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pribadi guru yang disiplin, berakhlak mulia, berwibawa, memiliki sikap yang baik, dapat memberikan hubungan yang berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Siswa akan merasa lebih tertarik dan senang di dalam proses pembelajaran karena guru dapat menampilkan kepribadian yang dapat ditiru oleh peserta didiknya sehingga peserta didik akan merasa nyaman dengan apa yang guru tampilkan.

Untuk mendalami variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) dan Variabel Y (Minat Belajar Siswa) akan dipelajari indikatornya antar lain:

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,...,34

Tabel 2.1
Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y



⁴⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 33-34

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya ...*,67

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat siswa pada materi Al-Qur'an Hadits di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kab. Serang.

H_a : Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat siswa pada materi Al-Qur'an Hadits di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kab. Serang.